

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang deskriptif dengan pendekatan penelitian secara kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti akan melihat keadaan secara aktual lapangan dari Desa Wisata Tarumajaya, termasuk berbagai kondisi atau hal lain-lain yang ada. Lalu, akan di deskripsikan secara terperinci dengan metode pengumpulan datanya dari observasi di lapangan, wawancara, FGD dan dokumentasi sebagai pendukung data.

Sehingga, ketika melakukan identifikasi permasalahan terkait peningkatan kapasitas Lembaga masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Tarumajaya di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan terhadap Lembaga masyarakat di Desa Wisata Tarumajaya. Data yang didapatkan itu sesuai dan tidak adanya manipulasi terhadap data penelitian di lapangan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yang terdiri dari: perwakilan lembaga masyarakat dan Lembaga pemerintah oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa, Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Wa Hyang Tarumajaya, Perwakilan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan

Keluarga (TP.PKK), Perwakilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Perwakilan Kelompok Karang Taruna dan Pemuda Remaja, Perwakilan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Desa.

Riset ini dilaksanakan di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

C. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Peneliti datang ke desa untuk melihat permasalahan yang perlu diselesaikan mudian melakukan wawancara kepada perwakilan lembaga masyarakat untuk mendapatkan data dimaksud. Selain itu data dikumpulkan dengan melakukan teknik dokumentasi.

Dalam buku Metode Penelitian oleh Ulber Silalahi (2009) ada jenis penelitian deskriptif yaitu menggunakan pemahaman atau informasi terkait fenomena sosial yang akan diteliti ataupun di jadikan suatu masalah. Berdasarkan suatu keterangan mengenai fenomena sosial yang diteliti dengan melakukan pengukuran atas masalah tersebut, dapat didefinisikan dengan jelas dan akurat mengenai apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa. Dalam proses pengumpulan data ini dikumpulkan dengan Wawancara Mendalam atau Diskusi Bersama Lembaga masyarakat

Menurut Sugiyono (2013) sendiri ada 4 (empat) empat jenis cara perolehan data, yaitu pengamatan, interview, dan dokumentasi. Dalam riset ini,

peneliti telah menggabungkan beberapa cara pengolektifan data (Pengamatan, Diskusi Terpumpun, wawancara dan Dokumentasi).

1. Pengamatan

Teknik pengamatan dilakukan dengan cara melakukan peninjauan lapangan yang dimana peneliti turun dan melihat langsung keadaan dan objek yang alami dan tidak dibuat-buat di lokasi dimaksudkan adalah objek yang apa adanya sehingga peneliti, memudahkan bagi peneliti untuk mencatat permasalahan yang ada di lokus dan juga memudahkan peneliti dalam mengelola data. Keterlibatan peneliti pada pengumpulan data dilakukan dengan berbagai tipe pengamatan. Peneliti berada di lokasi tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang di amati. (Sari & Haryanto, 2021).

2. Dokumentasi

Dalam cara pengolektifan dokumentasi peneliti menggunakan tulisan dan dokumen sekunder yang diminta langsung dari ke-5 (lima) Lembaga masyarakat contohnya seperti aturan-aturan yang digunakan, Surat Keputusan (SK) dan lainnya. Tidak hanya itu saja, untuk mendukung kredibilitas dari teknik pengumpulan data dokumentasi peneliti juga didukung dengan pengambilan gambar lokasi menggunakan alat seperti kamera. Semua data primer yang di peroleh langsung dari lokasi penelitian dikumpulkan oleh Peneliti

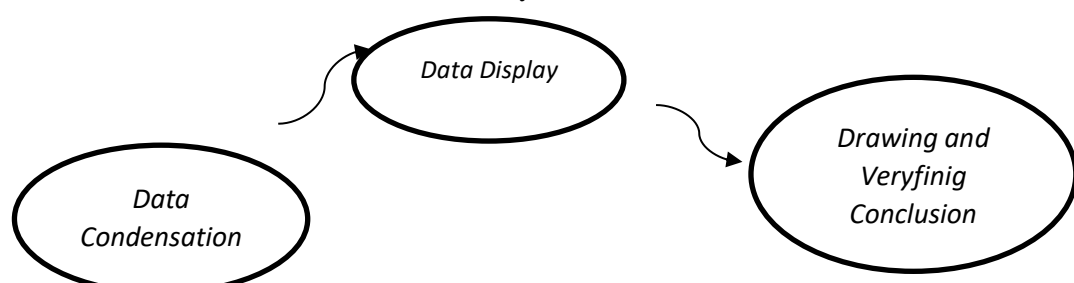
3. Wawancara

Dalam cara ini peneliti melakukan Wawancara mendalam atau diskusi bersama dengan ke-5 (lima) lembaga masyarakat yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), Majelis Ulama Indonesia, Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, Karang Taruna, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Wawancara ini dilakukan secara langsung dan juga melalui dengan telpon atau message dengan gaya wawancara informal mendalam karena melibatkan percakapan tatap muka atau diskusi yang lebih dari sekedar tanya jawab formal. Dalam teknikn ini peneliti menggunakan pengarahannya untuk memudahkan perhatian pada perbincangan yang dilakukan dimana bertujuan untuk menumakan isu lebih terbuka dan inklusif dengan menggunakan alat pencatatan atau recording. Wawancara ini berpatok dari konsep utama yang digunakan yaitu 9(sembilan) Pendekatan (Approach) yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan di dalam kelembagaan masyarakat oleh Max Weber (2005) yang terdapat pada bab II.

D. Analisis Data

Analisis yang dipakai oleh peneliti dalam Penelitian Proyek Akhir ini yaitu menggunakan model Analysis Interactive yang diperkenalkan oleh Miles, Huberman & Saldana (2014). Dalam kegiatan analisis data dibagi 3 (tiga) tahapan proses yaitu:

Gambar 6 Analysis Interactive Model



Sumber: Miles, B. M., Huberman & M., Saldana (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Edition)*. London: Sage Publications.

Dari gambar 1 biasanya analisis data penelitian perlu dilakukan berbagai tahapan seperti:

1. Memilah-milah, mengklasifikasi data, serta memilah data yang sudah dikumpulkan berdasarkan pada 2 (dua) hal yaitu krusial ataupun tidak krusial dalam ulasan lapangan dan kemudian mendeskripsikan data yang sudah diklasifikasikan.
2. Membuat sebuah gambaran kesimpulan artinya peneliti menggambarkan inti dari data wawancara atau diskusi secara relevan yang telah diklasifikasikan sebelumnya yang dilanjutkan pada proses verifikasi data.
3. Verifikasi data dalam bagian ini peneliti akan melakukan proses konfirmasi atau penentuan keakuratan atau keaslian data yang telah diklasifikasi. Verifikasi ini dilakukan dengan validasi sebuah dokumen dukungan yang didapatkan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menghindari ketidakakuratan dan kekeliruan pada data yang sudah didapatkan maka Peneliti melakukan sebuah proses verifikasi atau pengujian Keabsahan Data kualitatif. Dalam Pengujian keabsahan data menurut Moleong (2004) terdapat beberapa cara namun dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan Triangulasi dimana peneliti memverifikasi

sebuah data yang telah diperoleh dari sumber dengan menggunakan berbagai cara Observasi, Wawancara atau diskusi dan Dokumentasi.

Triangulasi sendiri dilakukan Peneliti terdiri dari 2 (dua) yaitu Triangulasi Sumber peneliti melakukan pengujian keabsahan data dari berbagai sumber, berbagai cara. Triangulasi ini dengan memperhatikan pengujian keabsahan data yang sudah diperoleh dari sumber yang berbeda seperti sumber sekunder dan primer. Lalu, data yang Peneliti sudah didapatkan tersebut secara substansi berbeda-beda setiap lembaga masyarakat, sehingga perlu mendeskripsikan, mengkategorikan mana informasi yang sama atau berbeda, dan mana saja yang spesifik. Kemudian, data dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan kesimpulan untuk kesepakatan dengan menanyakan kepada informan.

Khusus untuk triangulasi Teknik artinya pengujian keabsahan data dengan cara memverifikasi sebuah informasi pada *informant* yang sama namun, tekniknya yang berbeda. Peneliti sudah melakukan wawancara atau diskusi dengan pihak *informant* tetapi untuk memastikan data yang diperoleh itu maka melanjutkan dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Adapun data yang dihasilkan diperoleh juga dari melakukan Diskusi yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2023 lebih lanjut bersama *informant* untuk memverifikasi kembali validitas data.

F. Jadwal Penelitian

Penelitian Proyek Akhir dilaksanakan sejak persiapan Januari 2023 sampai pengumpulan data dan analisis serta bimbingan penulisan hingga Juni 2023.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

